

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang baik dan luhur serta moral yang baik. Untuk dapat mewujudkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, maka pentingnya peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan adalah Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah. Belajar dapat dikatakan suatu proses yang secara menyeluruh terjadi pada diri seseorang sepanjang hidupnya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan *scientific* yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan serta pengetahuan yang jauh lebih baik.

Pada kurikulum ini, menghendaki bahwa pembelajaran tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, fakta, tetapi juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif serta membuat siswa aktif agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sangatlah penting bagi guru memahami peserta didik, materi, dan metode pembelajaran, terutama berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pada kenyataan di lapangan masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan di kelas. Pada umumnya, guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang artinya proses pembelajaran berpusat pada guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang.

Pembelajaran yang bersifat konvensional ini jika terus menerus diterapkan akan menimbulkan masalah yang menyebabkan siswa pasif, tidak melakukan kegiatan apapun selain mendengarkan guru menjelaskan. Bahkan ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, mereka bermain-main sendiri dan bercanda dengan teman yang didekatnya. Jika kepasifan siswa berkelanjutan dalam jangka panjang, maka siswa akan malas bertanya dan mengemukakan pendapatnya, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah.

Hasil belajar merupakan suatu bukti nyata berupa kemampuan dalam perilaku dan penampilan yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang diwujudkan dalam bentuk tulisan dan angka untuk mengukur keberhasilan proses

belajar, sejauh mana siswa memahami dan menerapkan pelajaran yang diterimanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun, jika guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain kondisi kelas menjadi kondusif yang menyebabkan kebosanan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang memberikan kegiatan pembelajaran dengan baik agar dapat dipahami dan dikuasai serta diterapkan sepenuhnya oleh siswa dalam kehidupannya.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli 2021 terhadap proses belajar mengajar di SD Negeri No. 177660 Natumingka pada pembelajaran tematik siswa kelas V menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Dimana dalam proses belajar mengajar guru hanya menyampaikan materi dengan cara menjelaskan, lalu guru mencatat materi dipapan tulis dan siswa diarahkan untuk mencatat kembali, kemudian memberikan tugas kepada siswa dan selanjutnya guru mengoreksi pekerjaan siswa.

Saat melaksanakan tugas mengajar, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga partisipasi siswa rendah yang menyebabkan kejenuhan dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal

ini dilihat dari beberapa fakta di lapangan, yaitu sebagian besar siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa bertanya atau menanggapi hal yang diberitahu guru.

Kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah, hal ini terlihat ketika guru meminta siswa belajar berkelompok untuk berdiskusi dan berbagi tugas mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Misalnya didalam kelompok tersebut terdiri dari empat orang siswa, tetapi dalam pelaksanaan diskusi hanya dua orang siswa saja yang bekerja dan saling berbagi tugas, sedangkan siswa lainnya diam dan tidak ikut serta dalam membantu.

Masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas sangat berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah, dibuktikan dengan masih adanya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari guru kelas V SD Negeri No.177660 Natumingka pada nilai tematik ujian semester ganjil. Kondisi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Table 1. 1 Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V Semester I T.A 2021/2022

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi	Keterangan	Jumlah
<70	13 orang	43%	Dibawah KKM	30
70	2 orang	7%	KKM	
>70	15 Orang	50%	Diatas KKM	

Sumber: Data hasil nilai UAS semester ganjil Kelas V-A dari wali kelas V-A

Agar hasil belajar yang diperoleh dapat memenuhi KKM, maka guru harus segera memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di kelas, serta penggunaan media dan

sumber-sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan pengalaman belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran *team quiz*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, selain siswa mampu belajar dalam kelompok, juga dapat membuat siswa aktif dalam bertanya dan menjawab melalui pembuatan *quiz* oleh kelompok dan dijawab oleh kelompok lainnya dan sebaliknya.

Model pembelajaran *team quiz* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor di dalam kelas dan guru hanya sebagai fasilitator. Penerapan model pembelajaran *team quiz* siswa yang berbeda kemampuan akan dituntut lebih menguasai materi yang diberikan guru dan saling diskusi dalam kelompok, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya Di SDN 177660 Natumingka Kabupaten Tapanuli Utara T.A. 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

3. Peran siswa yang kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.177660 Natumingka.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu penggunaan model pembelajaran *team quiz* pada tema 6 sub tema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS dan hasil belajar siswa kelas V SDN 177660 Natumingka T.A. 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas V SDN 177660 Natumingka sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas V SDN 177660 Natumingka sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya sub tema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS kelas V SD Negeri No.177660 Natumingka Tapanuli Utara T.A. 2021/2022?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas V sesudah menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 6 Panas Dan Perpindahannya sub tema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS kelas V SD Negeri No.177660 Natumingka Tapanuli Utara T.A. 2021/2022”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam penggunaan model-model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Dimana banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 6 Panas Dan Perpindahannya, membantu siswa lebih aktif dikelas dengan berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal-soal baik secara individu maupun kelompok dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam

mengembangkan potensi dirinya terutama dalam memberikan pendapat-pendapat yang konstruktif positif untuk memecahkan masalah dalam materi pembelajaran di kelas.

- b) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas dan sebagai bahan panduan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa di kelas.
- d) Bagi peneliti, menambah wawasan berpikir dan menambah pengalaman dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- e) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai panduan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian di sekolah dasar terutama di kelas tinggi.